BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Dalam proses pembelajaran terkadang mengalami hambatan karena banyak faktor, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman murid-murid dalam menerima pelajaran dari gurunya. Proses pembelajaran yang terhambat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

Ketidaktercapainya tujuan pembelajaran perlu penerapan teori belajar yang harus disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Pendidikan di Indonesia membuat kurikulum baru yang memiliki fungsi untuk mengembagkan murid secara menyeluruh dan terpadu. Selain itu juga mewujudkan insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelek, rohani, dan jasmani. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu memiliki kemahiran memilih kaedah pengajaran dan pembelajaran dengan bijaksana supaya kaedah yang dipilih itu sesuai dengan murid-murid yang memiliki berbagai bakat dan minat yang berbeda. Selain itu diharapkan pula murid-murid dapat meningkatkan kemampuan memahami terhadap informasi maupun pengetahuan.

Dalam kenyataan, di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas. Betapa pentingnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar-mengajar. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu: aktivitas visual *(visual activities)* seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; aktivitas lisan *(oral activities)* seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; aktivitas

mendengarkan *(listening aktivities)* seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; aktivitas gerak *(motor activities)* seperti senam, atletik, menari, melukis; dan aktivitas menulis *(writting activities)* seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Setiap jenis aktivitas tersebut di atas memiliki tingkat atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar siswa hendaknya memiliki tingkat atau bobot yang lebih tinggi. Arti penting dari keaktifan siswa untuk mendukung keberhasilannya dalam kegiatan belajar itulah yang menjadi dasar diterapkannya pendekatan *Active Learning* dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan aktifitas siswa dalam pembelajaran rendah, pembelajaran hanya berpusat pada guru semata *(teacher learning center)* , siswa hanya mendengar ceramah dari pendidik, sehingga munculah kebosanan pada diri siswa. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, maka penulis menerapkan pendekatan pembelajaran *student active learning* dengan metode ICM.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang upaya meningkatkan prestasi belajar al-qur'an hadits kelas V semester II dengan Metode *Index Card Match* (ICM) pada materi mengartikan surat *Al-Qadr* di MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Penulis membatasi permasalahan dalam karya tulis ini, agar pembahasan lebih terfokus dan mendalam. Permasalahan yang peneliti bahas dapat peneliti uraikan pada rumusan masalah di bawah ini.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul dalam karya ilmiah ini, maka penulis menguraikan kata kunci, dengan tujuan untuk mengindari kesalahpahaman makna, yakni:

Pengertian Prestasi Prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan.[1] Dari pengertian prestasi yang telah dipaparkan dapat penulis

[1] W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta,Balai Pustaka,2007) ,Cet-4, hlm. 910

simpulkan bahwa “prestasi” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik.[2] Belajar, menurut Oemar Hamalik belajar mengandung pengertian “terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap”.[3]

2. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Secara etimologi Al-Qur’an berarti Bacaan, yang diambil dari kata dasar *qara’a* (قَرَأَ). Adapun menurut istilah, Al-Qur’an adalah Wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril As. yang sampai kepada kita secara *mutawatir*.[4]

Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam, yang merupakan salah satu pelajaran pada jenjang pendidikan dasar pada suatu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang dimaksudkan untuk memberikan motifasi, bimbingan, pemahaman, kemamuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.[5]

3. Pengertian Metode

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.[6]

---

[2]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,2010), Cet-III, hlm.4.

[3]Oemar Hamalik 2002, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, Algesindo, hlm: 45

[4] Ahmad Luthfi, M.Si., *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis* (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikann Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) cet. I, hlm. 35

[5] Ahmad Luthfi, M.Si., *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis*, hlm.15

[6] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* ,hlm: 7

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani ”*Metodhos”*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha”* yang berarti melalui dan “*hodhos”* yang berarti jalan atau cara.[7] Dengan demikian metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dari dua pengertian metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

4. Pengertian *Index Card Macth* (ICM)

Pengertian *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan.[8] Metode ini merupakan cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa saat ingin meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V Semester II pada materi menerjemahkan surat *Al-Qadr* di MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang?
2. Apakah dengan penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V Semester II pada materi menerjemahkan surat *Al-Qadr* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang, baik manfaat secara teoritik dan praktis.

1. Ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[7] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm:7

[8] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail media group, 2011) hlm 25

a. Untuk mengetahui penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan kegiatan belajar Al-Qur'an Hadits pada materi menerjemahkan surat *Al-Qadr* pada siswa kelas V semester II MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang;

b. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits pada materi menerjemahkan surat *Al-Qadr* pada siswa kelas V semester II MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang.

2. Adapun manfaat secara teoritik dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik MI Negeri Sumurejo Kota Semarang adalah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi pokok menerjemahkan surat *Al-Qadr*.

b. Bagi guru MI Negeri Sumurejo Kota Semarang

(1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran yang tepat pada peserta didik.

(2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, proses dan hasil pembelajaran.

(3) Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai pendekatan metode pembelajaran *Index Card Macth.*

c. Bagi pihak MI Negeri Sumurejo Kota Semarang secara umum adalah Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist baik prestasi belajar, maupun proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

(1) Untuk meningkatkan produktivitas dalam meneliti dan mencari solusi permasalahan pembelajaran menggunakan metode *Index Card Macth;*

(2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi menerjemahkan surat *Al-Qadr* pada siswa kelas V semester II MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang.